

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemandirian belajar merupakan salah satu kunci memperoleh hasil belajar maksimal. Seseorang yang mempunyai kemandirian belajar memiliki motivasi dan keinginan belajar yang tinggi dari dalam diri sendiri tanpa harus diperintah orang lain. Kemandirian belajar dalam Alquran dicontohkan dalam kisah Nabi Musa yang melakukan perjalanan menemui Nabi Khidir dengan motivasi mencari ilmu yang lebih luas (QS [18]: 60-67). Selain Nabi Musa kemandirian belajar juga dicontohkan dalam kisah Nabi Ibrahim, bagaimana Nabi Ibrahim bersikap kritis terhadap lingkungan dan budaya sekitarnya serta mencari kebenaran atas dasar kesadaran sendiri (QS [6] : 76-79).

Pemahaman konsep merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Peran guru sangat penting dalam proses terbentuknya pemahaman konsep pada siswa sekolah dasar. Guru harus mampu menyampaikan konsep secara baik dan menarik. Pemahaman konsep tidak harus selalu di dalam kelas, siswa juga dapat mendapatkannya melalui kegiatan sehari-hari. Siswa mampu membangun secara alami rasa ingin tahu dan antusiasme terhadap pelajaran melalui pengalaman mereka.

Pemahaman konsep merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran (Santrock, 2011:295). Pemahaman konsep memiliki hubungan yang erat dalam minat siswa dalam belajar (Höft & Bernholt, 2019:622) dan pemecahan masalah (Barmby, Bolden, & Thompson, 2014:18). Siswa di sekolah dasar membutuhkan pemahaman konsep yang tepat dalam setiap

pelajaran. NCTM (Bartell, Webel, Bowen, & Dyson, 2013: 58) menyatakan bahwa pemahaman konsep merupakan tujuan dasar pembelajaran matematika. Ketika siswa sudah mengerti konsep matematika maka siswa tersebut akan dengan mudah menyelesaikan masalah dalam pelajaran matematika. Hal senada diungkapkan Jacques (2015: 1) yang menyatakan bahwa matematika merupakan suatu subjek yang hierarki dimana pengetahuan suatu topik merupakan suatu kelanjutan dari topik sebelumnya sehingga siswa harus mampu memahami pengetahuan yang baru dengan cara memiliki potongan-potongan informasi mengenai pengetahuan sebelumnya. Matematika merupakan sebuah pengetahuan dimana pemahaman akan suatu konsep dibangun secara kumulatif (Beatty, 2011: 20).

Pembelajaran model *discovery learning* sangat cocok dengan implementasi kurikulum 2013 karena dapat mengubah paradigma dari kondisi belajar pasif menjadi belajar aktif dan kreatif. Secara garis besar langkah penerapan model *discovery learning* dalam kelas adalah 1. kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya; 2. kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya; 3. laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik; 4. ciptakan “masyarakat belajar” (belajar dalam kelompok); 5. hadirkan “model” sebagai contoh pembelajaran; 6. lakukan refleksi di akhir pembelajaran; 7. lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara lalu dokumentasikan hasilnya.

Berdasarkan pengalaman mengajar, sebagian besar siswa menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Pada saat mengerjakan soal yang diberikan guru, banyak siswa yang tidak percaya pada kemampuan dirinya sendiri. Siswa sering menyontek dan bertanya kepada temannya pada saat mengerjakan soal, padahal jawaban yang diberikan oleh temannya belum tentu benar.

Addiestya Rosa Hutasuhut dari Magister Universitas Negeri Medan jurusan Magister Matematika melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Discovery Learning Pada Pemahaman Konsep Matematika” pada tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh discovery learning terhadap pemahaman konsep matematika. Untuk mencapai tujuan ini model yang digunakan adalah dengan menganalisis beberapa jurnal yang mendeskripsikan tentang pemahaman konsep berdasarkan kajian referensi-referensi yang mendukung. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah kumpulan jurnal yang berisi judul yang diteliti disediakan tiap-tiap individu dalam mengkritisi suatu jurnal. Hasil penelitian dari beberapa jurnal dalam pengaruh discovery learning terhadap pemahaman konsep matematika adalah bahwa terdapat pengaruh discovery learning terhadap pemahaman konsep matematika.

Musyafa dari Magister Pendidikan Matematika Universitas Pasundan melakukan penelitian “ Implementasi Metode Discovery Learning Berbasis Schoology untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis dan

kemandirian belajar siswa” pada tahun 2019. Penelitian ini berawal dari pemahaman konsep matematis siswa yang rendah, hal ini salah satunya disebabkan oleh rendahnya kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika ini terlihat dari nilai rata-rata siswa yang diperoleh masih berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Penggunaan model Discovery Learning Berbasis Schoology 1. dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa MA; 2. dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa MA; 3. pemahaman konsep matematis siswa yang menggunakan Metode Discovery Learning Berbasis Schoology lebih baik dibandingkan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional; 4. Kemandirian siswa yang menggunakan Metode Discovery Learning Berbasis Schoology siswa lebih percaya diri, inisiatif, tanggungjawab dan motivasi yang tinggi dalam belajar matematis, sedangkan yang menggunakan pembelajaran konvensional hanya percaya diri dan inisiatif saja; 5. Terdapat hubungan antara kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dan kemandirian belajar.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan, fakta-fakta dan teori-teori diatas, maka perlu dilakukan penelitian berjudul “ Pengaruh *Discovery Learning* terhadap Kemandirian Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dibuat rumusan masalah

1. Bagaimana pengaruh *discovery learning* berbasis *contextual* terhadap kemandirian belajar ?
2. Bagaimana pengaruh *discovery learning* berbasis *contextual* terhadap pemahaman konsep ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh *discovery learning* berbasis *contextual* terhadap kemandirian belajar siswa sekolah dasar.
2. Menganalisis pengaruh *discovery learning* berbasis *contextual* terhadap pemahaman konsep siswa sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan terhadap pembelajaran matematika, pada peningkatan kemandirian belajar dan pemahaman konsep siswa.
 - b. Memberikan kontribusi kepada pembelajaran matematika yang berupa pergeseran dari pembelajaran yang hanya mementingkan hasil ke pembelajaran yang mementingkan proses.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Memberikan sumbangan peningkatan kualitas pembelajaran siswa dikelas.

b. Bagi siswa

Memberikan pengalaman langsung mengenai belajar matematika secara aktif dan menyenangkan melalui kegiatan yang sesuai dengan perkembangan berpikirnya.

c. Bagi sekolah

Memberikan informasi dan saran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kulaitas guru, dan pada akhirnya kualitas sekolah.

